

POTENSI DAN PROSPEK PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA

Isti Khomah¹, Rhina Uchyani Fajarningsih²

^{1,2} Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNS Surakarta

Email: *istikhomah071@yahoo.com*

ABSTRAK

Pertambahan populasi penduduk berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. Banyaknya degradasi lahan produktif yang beralih fungsi menjadi pemukiman, gedung, industri, dan lain-lain. Namun, dengan adanya teknologi dan inovasi, manusia mulai mencari alternatif dari dampak penyempitan lahan, yaitu dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang berkelanjutan. Hal ini dapat mendukung masyarakat untuk berubah menjadi kreatif, mandiri, dan maju secara finansial. Lahan pekarangan memiliki potensi dalam hal penyediaan bahan pangan keluarga, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan bahkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kondisi lahan pekarangan rumah masyarakat Dusun Margorejo RT4 RW 5 dan Dusun Kedungdowo RT4 RW 6 masih sangat luas dan ini merupakan potensi lahan pekarangan dan peluang bagi masyarakat tersebut. Permasalahannya adalah belum optimalnya pemanfaatan lahan pekarangan rumah oleh masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan adanya dukungan dari pemerintah setempat dalam hal pemanfaatan lahan pekarangan rumah sehingga mampu lebih optimal dalam mendukung pendapatan rumah tangga.

Kata kunci: lahan pekarangan, pendapatan rumah tangga

PENDAHULUAN

Pertambahan populasi penduduk sangat berpengaruh terhadap ketersediaan lahan. Akibatnya, banyaknya degradasi lahan produktif yang seharusnya masih bisa untuk dilakukan kegiatan pertanian. Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan peradaban manusia, manusia mulai mencari solusi agar lahan pekarangan yang sempit masih mampu menunjang pendapatan keluarga. Maka, ditemukan solusi dengan cara pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan. Hal ini dapat diterapkan pada masyarakat dalam rangka untuk mendukung masyarakat yang kreatif, mandiri, dan maju secara finansial ekonomi rumah tangganya.

Pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan maksudnya adalah melakukan usaha pekarangan tidak hanya sekali saja atau diingatkan oleh pemerintah desa, tetapi lebih dilakukan secara terus-menerus. Menurut Pangerang (2013), usaha yang berkelanjutan itu akan memberikan manfaat dan kemudahan bagi keluarga itu sendiri. Hal ini dikarenakan usaha pemanfaatan lahan pekarangan ini untuk menunjang kebutuhan hidup selamanya. Pada prinsipnya, manusia selama masih hidup membutuhkan bahan pangan/makanan dan apa yang diusahakan ini guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Peranan dan pemanfaatan pekarangan bervariasi dari satu daerah dengan daerah lainnya, tergantung pada tingkat kebutuhan, sosial budaya, pendidikan masyarakat, maupun faktor fisik dan ekologi daerah setempat. Di Indonesia, peranan lahan pekarangan belum mendapat perhatian sepenuhnya. Padahal menurut Rahayu *dkk.* (2005), pekarangan jika dikelola dengan baik bukan tidak mungkin akan dapat menambah penghasilan keluarga. Dengan demikian, peranan lahan pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu desa yang setiap rumah tangganya masih mempunyai pekarangan yang cukup luas, yaitu rata-rata luas pekarangan $\pm 1.500 \text{ m}^2$. Namun, pekarangan yang ada hanya ditanami tanaman perdu/jati yang akan menghasilkan setelah berumur 7-10 tahun. Lahan tersebut sebagian besar oleh masyarakat belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman khususnya komoditas pangan.

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Lahan pekarangan merupakan salah satu lahan potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menanam tanaman seperti tanaman hias, buah-buahan, sayur-mayur, rempah-rempah, dan obat-obatan. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan industri rumah tangga merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi rumah tangga (Kurnianingsih *dkk.*, 2013).

Pekarangan merupakan agroekosistem yang sangat baik dan mempunyai potensi yang tidak kecil dalam mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Bahkan, jika dikembangkan lebih jauh lagi akan memberikan pendapatan ekonomi rumah tangga, kesejahteraan masyarakat sekitar, dan pemenuhan kebutuhan pasar (Marhalim, 2015). Pemanfaatan lahan pekarangan tidak terlepas dari kondisi peran keluarga dalam menangkap peluang, meningkatkan pendapatan, memberikan nilai tambah (*added value*) bagi kehidupan rumah tangga itu sendiri.

Berdasarkan pengamatan, perhatian Masyarakat Desa Jatingarang terhadap pemanfaatan lahan pekarangan relatif masih terbatas sehingga pengembangan berbagai inovasi yang terkait dengan lahan pekarangan belum banyak berkembang. Maka, perlu dikaji dengan mengambil judul Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan potensi lahan pekarangan dengan menanam komoditas yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan memotivasi kepada masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan semaksimal mungkin yang nantinya mampu memberikan pendapatan pada keluarga karena prospek lahan pekarangan rumah masyarakat sangat besar.

METODE KEGIATAN

Dalam kegiatan ini digunakan beberapa metode kegiatan, antara lain sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan, meliputi studi pustaka, pengurusan perijinan pelaksanaan kegiatan, dan sosialisasi kegiatan pada masyarakat
2. Penyuluhan tentang pemanfaatan lahan pekarangan dengan judul “Optimalisasi Lahan Pekarangan Rumah”
3. Tahap Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan di Dukuh Margorejo RT4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Pemilihan lokasi ini atas dasar kondisi lahan pekarangan rumah masyarakat yang masih luas dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Pekarangan rumah masyarakat mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pekarangan rumah yang mempunyai prospek untuk memproduksi aneka ragam pangan dalam penyediaan bahan pangan yang bergizi bagi keluarga.

Penyuluhan dilakukan secara lisan dibantu dengan menggunakan LCD dan materi yang telah dibagikan kepada masyarakat. Penggunaan alat bantu diharapkan masyarakat lebih dapat memahami apa yang disampaikan oleh penyuluh dan lebih menarik minat masyarakat. Peserta kegiatan ini kurang lebih 50 orang. Peserta terlihat antusias mengikuti penyuluhan yang disampaikan. Hal ini terlihat ketika penyuluhan berlangsung terjadi diskusi yang menarik antara peserta dengan penyuluh. Adanya *feedback* dari peserta menandakan diskusi menarik dan semangat dari masyarakat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan mereka.

Potensi Lahan Pekarangan

Pemanfaatan lahan pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna (Yulida, 2012). Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan : (1) bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya; (2) sayur dan buah-buahan; (3) unggas, ternak kecil dan ikan; (4) rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian; (5) bahan kerajinan tangan; dan (6) uang tunai. Dengan pemanfaatan pekarangan secara berkesinambungan dapat menjamin ketahanan pangan pada setiap rumah tangga.

Lahan pekarangan mempunyai potensi yang besar dalam rangka mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pemenuhan kebutuhan gizi dan pendapatan keluarga yang timbul dari pemanfaatan lahan pekarangan. Potensi ini dapat dilihat dengan mengelola lahan pekarangan dengan baik, misalnya dengan penanaman komoditas

sayur-sayuran, memelihara ternak kambing atau sapi, dan budidaya ikan. Menurut Kusmiati dan Sholikhah (2015), jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan biasanya adalah tanaman yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, berumur pendek, atau tanaman semusim khususnya sayuran (seledri, caisim, selada, dan kailan).

Melihat kondisi lahan pekarangan setiap rumah yang dimiliki oleh masyarakat Desa Jatingarang ini mempunyai potensi yang sangat besar. Sebagian besar masyarakat tidak perlu menggunakan *polybag* untuk menanam komoditas sayuran karena lahan pekarangan yang dimiliki setiap rumah tangga masih terbilang cukup luas. Namun, tidak perlu dikhawatirkan rumah tangga yang memiliki lahan yang sempit untuk tidak bisa mengembangkan lahan pekarangannya. Lahan pekarangan yang sempit masih bisa dioptimalkan dengan teknik vertikultur. Teknik budidaya vertikultur adalah teknik budidaya yang dilakukan secara vertikal sehingga penanaman dapat dilakukan secara bertingkat.

Berdasarkan kondisi Desa Jatingarang dan kesepakatan masyarakat setempat, potensi lahan pekarangan ini akan dikelola dengan pemanfaatan tanaman sayur-sayuran dan buah-buahan. Tanaman sayur-sayuran yang dikehendaki oleh masyarakat seperti cabai besar, cabai kecil, tomat, terung, kacang panjang, bayam, dan kangkung. Sedangkan tanaman buah-buahan yang dikehendaki adalah srikoyo dan sirsak. Potensi lahan pekarangan rumah yang masih luas ini merupakan peluang bagi masyarakat untuk mengoptimalkan lahan pekarangan rumah mereka dengan budidaya tanaman sayuran dan buah-buahan.

Optimalisasi lahan pekarangan rumah juga harus memperhatikan pola atau tata letak tanam. Jenis tanaman yang akan dibudidayakan dengan tanam langsung perlu diatur tata letak tanamnya. Berdasarkan kondisi yang ada di Desa Jatingarang dengan lahan pekarangan yang masih cukup luas perlu diatur tata letak bertanam agar memuat nilai estetikanya. Biasanya untuk halaman depan bagian barat dapat ditanami buah-buahan yang agak tinggi agar dapat menghalangi sinar matahari ketika sudah siang dan semakin sore. Sedangkan halaman depan bagian timur dapat ditanami tanaman sayur-sayuran. Bagian belakang rumah juga dapat ditanami sayur-sayuran, buah-buahan, dan tanaman pangan lokal yang dapat menghasilkan sepanjang masa. Hal ini dikarenakan bagian dapur biasanya ada di bagian belakang sehingga ketika memasak sayuran dengan cepat tinggal memetik di bagian belakang rumah.

Program pemanfaatan lahan pekarangan ini mempunyai nilai manfaat yang besar bagi rumah tangga yang meliputi pemenuhan perbaikan gizi keluarga, terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis, mengurangi pengeluaran keluarga, dan menambah pendapatan keluarga. Pemenuhan perbaikan gizi keluarga dapat diperoleh ketika rumah tangga memanfaatkan lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran. Tanaman sayuran yang telah dibudidayakan untuk pemenuhan kebutuhan makanan sehari-hari karena sayuran banyak mengandung sumber vitamin, mineral, dan sumber penganekaragaman makanan. Dengan demikian, pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan masyarakat akan pemenuhan perbaikan gizi keluarga.

Sayuran yang diperoleh dari kebun/lahan pekarangan rumah sendiri lebih terjamin kualitasnya. Hal ini dikarenakan budidaya sayuran yang diusahakan dengan organik, pengurangan penggunaan pestisida, dan menggunakan pupuk vermikompos. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran itu penting karena terjaminnya bahan pangan yang bermutu dan higienis.

Hasil dari pemanfaatan lahan pekarangan yang sudah dapat dinikmati oleh keluarga merupakan manfaat yang didapatkan dari optimalisasi lahan pekarangan. Selain itu, pemanfaatan lahan pekarangan dengan budidaya sayuran dan buah-buahan akan menambah hubungan sosial. Hal ini dapat dilihat ketika panen, antara keluarga satu dengan keluarga yang lain dengan silaturahmi akan membagikan atau bertukar hasil panennya. Keadaan inilah yang membuat kerukunan dan keakraban antar masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan sayuran untuk bahan pangan keluarga ini akan mampu mengurangi jatah pengeluaran konsumsi sehari-hari. Maka, dari jatah pengeluaran konsumsi sehari-hari dapat dialihkan untuk keperluan lain yang lebih penting atau bahkan bisa ditabung. Hasil selebihnya setelah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, jika masih ada dapat dijual sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Prospek Lahan Pekarangan

Lahan pekarangan di Dukuh Margorejo RT4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo memiliki prospek yang cukup bagus untuk mengelola lahan pekarangan rumah sebagai penyedia bahan pangan. Misalnya dengan menanam lahan pekarangan rumah dengan tanaman sayuran dan buah-buahan. Hal ini dikarenakan masyarakat Desa Jatingarang masih tergantung dengan daerah lain terkait dengan pemenuhan kebutuhan sayuran.

Kondisi seperti ini sebenarnya menjadi peluang bagi masyarakat Desa Jatingarang yang masih mempunyai lahan pekarangan rumah yang cukup luas. Pengelolaan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan penanaman langsung maupun dengan *polybag*. Penanaman langsung dapat dilakukan dengan mengolah terlebih dahulu lahan/tanah dengan membuat bedengan atau menata tata letak jenis tanaman yang akan ditanam. Penanaman dengan *polybag* juga dapat dilakukan bagi rumah tangga yang hanya mempunyai lahan pekarangan yang sempit.

Komoditas yang dapat diusahakan di lahan pekarangan dapat berupa pangan lokal dan komoditas komersial yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Menurut Ashari et.al. (2012), bahwa lahan pekarangan tidak hanya sekedar sebagai penyedia bahan pangan tetapi juga dapat mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga. Sebaran komoditas pertanian pada lahan pekarangan umumnya berupa campuran aneka komoditas seperti sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman rempah, dan obat. Tanaman sayuran yang bernilai ekonomi tinggi misalnya tanaman cabe (Winardi, 2013).

Pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat Desa Jatingarang ini memilih untuk menanamnya dengan tanaman sayuran dan buah-buahan. Pemilihan komoditas sayuran ini

karena alasan masih tergantungnya pemenuhan kebutuhan sayuran dari daerah lain. Pemilihan komoditas buah-buahan dikarenakan daripada mengusahakan komoditas tanaman perdu yang hasilnya baru dapat dinikmati setelah 7-10 tahun. Jangka waktu yang begitu lama dirasa kurang memberikan hasil yang memuaskan oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan dengan ditanaminya komoditas sayuran seperti cabai besar, cabai kecil, tomat, terung, bayam, kangkung, kacang panjang, dan sebagainya diharapkan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selain itu, apabila dilakukan dengan prinsip keberlanjutan secara otomatis akan mengurangi pengeluaran rumah tangga dan menambah pendapatan rumah tangga.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Potensi lahan pekarangan rumah masyarakat Dukuh Margorejo RT4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo masih sangat besar karena sebagian besar lahan pekarangan rumah masih cukup luas kira-kira sebesar 1.500 m² sehingga usaha optimalisasi lahan pekarangan bisa dilakukan dengan menanam tanaman sayuran dan buah-buahan baik dengan penanaman langsung maupun menggunakan *polybag* untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
2. Lahan pekarangan rumah masyarakat Dukuh Margorejo RT4 RW 4 dan Dukuh Kedungdowo RT4 RW 6 Desa Jatingarang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo mempunyai prospek yang besar sebagai penyedia bahan pangan khususnya sayuran dan buah-buahan, mengurangi pengeluaran rumah tangga, dan menambah pendapatan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Saptana, Tri Bastuti Purwantini. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi Volume 30 Nomor 1, Juli 2012 Hal. 13-30.*
- Kurnianingsih, A., Nusyirwan, Endang Darma Setyati, Yernelis Syawal. 2015. Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya yang Berkhasiat Obat di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya hal. 21-24.* Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
- Kusmiati, A. dan Sholikhah, U. 2015. Peningkatan Pendapatan Keluarga melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume 4 Nomor 2, Mei 2015, Hal. 94-101.*

- Marhalim. 2015. *Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*. Artikel Ilmiah. Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pangaraian. Rokan Hulu.
- Pangerang. 2013. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Diakses pada hari Selasa tanggal 5 April 2016. <http://budidayaagronomispertanian.blogspot>.
- Rahayu M, dkk. 2005. Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TL-BPPT 6 (2):362-364*.
- Winardi. 2013. Profil Pertanian Terpadu Lahan Pekarangan di Kota Padang: Tinjauan Budidaya Pertanian. *Jurnal Online Pertanian Tropik Pascasarjana FP USU Volume 1 Nomor 1, Juni 2013, Hal. 21-32*.
- Yulida, R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE) Volume 3 Nomor 2, Desember 2012*. ISSN: 2087-409X.